

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam metode penelitian ini, diuraikan segala hal mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menganalisis tindak tutur dan kesantunan para kandidat gubernur dan wakil gubernur Jawa Barat dalam acara debat kandidat kampanye pemilihan kepala daerah periode 2013-2018. Acara tersebut ditayangkan oleh stasiun televisi swasta nasional. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif, yakni mendeskripsikan wujud satuan linguistik dalam bentuk tindak tutur ilokusi berdasarkan teori yang dikemukakan Searle dan realisasi kesantunan yang terdapat dalam debat kampanye politik yang digunakan para kandidat untuk mempengaruhi dan menguasai massa.

Creswell (1998:15) memandang penelitian kualitatif sebagai proses penelidikan dan eksplorasi permasalahan sosial. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggambarkan fenomena secara menyeluruh (holistik), menganalisis kata-kata, melaporkan tinjauan informan secara rinci, dan melakukan penelitiannya dalam latar alamiah. Pendekatan deskriptif bertujuan membuat deskripsi sesuatu objek kajian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti, sehingga didapat gambaran data secara ilmiah. Sifat kualitatif penelitian ini mengarah pada pembahasan permasalahan tentang tindak tutur dan kesantunan para kandidat dalam debat publik. Untuk memecahkan masalah penelitian ini, ada tiga tahapan

Hedi Setiadi, 2015

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK  
PARA CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR  
PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH JAWA BARAT  
TAHUN 2013-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dilakukan, yaitu (1) pengumpulan data, (2) penganalisisan data, dan (3) penyajian hasil analisis data (Sudaryanto,1993:5).

### 3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah data bahasa berupa tuturan para kandidat yang merupakan calon gubernur dan wakil gubernur Jabar periode 2013-2018. Tuturan tersebut terjadi pada konteks forum debat kandidat pada tanggal 20 Februari 2013. Acara debat tersebut ditayangkan stasiun televisi swasta nasional. Tayangan debat ini dibagi menjadi empat sesi. Sesi pertama merupakan sesi penyampaian visi-misi setiap kandidat. Pada sesi kedua, para kandidat diberi kesempatan untuk menjawab beberapa pertanyaan dari para panelis. Sesi puncak merupakan kesempatan untuk para kandidat saling bertanya dan berdebat opini. Sesi empat adalah sesi penyampaian orasi terakhir kepada masyarakat sebagai penutup.

Data penelitian ini didapat dari para kandidat yang berjumlah lima pasangan. Pasangan dengan nomor urut 1 berasal dari tim independen. Pasangan nomor urut 2 didukung oleh Partai Golkar. Pasangan nomor urut 3 mendapat dukungan dari Partai Demokrat, Gerindra, PAN dan PKB. Pasangan nomor urut 4 ditempati oleh kandidat yang berstatus sebagai gubernur petahana (*incumbent*) dan didukung oleh partai PKS, PPP, PBB dan Hanura. Pasangan terakhir urutan 5 merupakan pasangan dari partai PDIP. Pada lima pasangan tersebut terdapat dua pihak yang berbeda, yaitu pihak petahana, dan empat pasangan lain berperan sebagai lawan politik.

### 3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah disampaikan pada bagian data dan sumber data, penelitian ini menggunakan tuturan lima pasang calon gubernur dan wakil gubernur Jabar 2013-2018 pada forum debat sebagai data. Oleh karena itu,

Hedi Setiadi, 2015

STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK

PARA CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR

PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH JAWA BARAT

TAHUN 2013-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prosedur pengumpulan data ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet, yaitu dengan mengunduh video tayangan di Youtube. Hal ini dikarenakan tayangan forum debat kandidat ini hanya ditayangkan sekali saja dan terbatas. Pada video hasil unduhan tersebut sudah dapat mewakili tayangan aslinya karena menayangkan acara tersebut secara lengkap dari awal hingga akhir, serta menunjukkan visualisasi sehingga konteks tuturan dapat diketahui dengan jelas. Untuk menunjang prosedur pengumpulan data tersebut, digunakan seperangkat komputer (laptop) dengan sambungan internet.

Dalam penelitian ini, konsep yang dipilih adalah analisis tindak tutur dan realisasi kesantunan berbahasa calon kandidat. Pada forum debat ini, dapat terlihat strategi para kandidat saat menyampaikan visi dan misi, janji-janji, sumpah, serta pernyataan kesanggupan (keyakinan). Semua hal tersebut dianggap sebagai sebuah tuturan yang mendorong masyarakat untuk melakukan apa yang disampaikan para kandidat, yaitu memilih para kandidat sebagai gubernur Jabar.

Setelah video diunduh, data berupa tuturan lima kandidat kemudian diproses dengan melakukan transkripsi. Data ditranskrip sesuai dengan aslinya tanpa mengurangi/melebuhkan satu kata pun atau bahkan mengubahnya. Dari hasil transkrip ini, data kemudian dikaji berdasarkan analisis tindak tutur dan realisasi kesantunan. Prosedur pun diakhiri dengan penyajian data yang disertai deskripsi dan pembahasannya.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Creswell (2010:274) menjelaskan bahwa proses analisis data secara keseluruhan melibatkan upaya untuk memaknai data berupa teks. Agar dapat memaknai data dengan baik, peneliti perlu melakukan analisis-analisis yang berbeda terhadap data, kemudian memperdalam pemahaman terhadap data, dan menginterpretasi makna-makna yang lebih luas dari data. Oleh karena itu, untuk mengawali analisis, data yang telah ditranskrip kemudian dibaca secara cermat

Hedi Setiadi, 2015

STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK  
PARA CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR  
PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH JAWA BARAT  
TAHUN 2013-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan menyeluruh. Hal ini dilakukan untuk membangun pemahaman umum atas data yang didapat dan pemaknaan secara menyeluruh.

Data kemudian dipisahkan berdasarkan nomor kandidat. Kandidat pertama diberi kode K1, kandidat kedua diberi kode K2, kandidat ketiga diberi kode K3, kandidat keempat diberi kode K4, dan kandidat kelima diberi kode K5. Selain itu juga, data dipisahkan berdasarkan sesi-sesi forum debat kandidat. Hal ini dilakukan karena setiap sesi acara memiliki perbedaan konteks. Pada sesi pertama, para kandidat menyampaikan visi-misi masing-masing. Komunikasi terjalin hanya satu arah yaitu penutur kepada masyarakat sebagai mitra tutur pasif. Pada sesi kedua, para kandidat diharuskan menjawab pertanyaan dari panelis. Pada konteks ini, para kandidat diminta menyatakan jawaban berupa pendapat dan solusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di Jabar. Hal-hal yang ditanyakan panelis berkaitan dengan visi-misi masing-masing kandidat. Panelis yang bertanya pun berjumlah dua orang. Pada sesi dua, komunikasi yang terjalin adalah dua arah, antara para kandidat dan para panelis. Sesi ketiga merupakan sesi puncak acara debat tersebut. Pada sesi ini, para kandidat akan diminta saling melontarkan pernyataan dan perdebatan. Konteks komunikasi yang terjalin adalah dua arah yang saling bersinergi. Sesi terakhir memberi kesempatan pada para kandidat untuk berorasi sebagai penutupan. Pada konteks ini pun, komunikasi hanya satu arah saja.

Proses terakhir adalah pengidentifikasian tindak tutur ilokusi pada data berdasarkan teori tindak tutur Searle. Data diklasifikasikan berdasarkan lima jenis tindak tutur, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Jumlah frekuensi setiap tindak tutur akan dideskripsikan. Untuk mempermudah analisis data tersebut, digunakan tabel-tabel klasifikasi dan analisis sebagai berikut.

### **Klasifikasi Tindak Tutur Para Kandidat pada Sesi Penyampaian Visi-Misi, Pertanyaan Panelis, Debat Kandidat dan Penyampaian Orasi**

Hedi Setiadi, 2015

STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK

PARA CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR

PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH JAWA BARAT

TAHUN 2013-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Kode Kandidat</b>	<b>Tuturan</b>	<b>Jenis Tindak Tutur</b>	<b>Ilokusi</b>
K1	Pertanyaan saya, bila anda terpilih menjadi orang nomor satu di Jabar, langkah apa yang akan anda ambil untuk menyelamatkan hal semacam itu?	Direktif	Bertanya program bila terpilih menjadi gubernur
K2	InsyaAllah kami akan memberikan perhatian dan bantuan kepada desa sebesar Rp. 500 juta perdesa /pertahun. Itu dalam rangka mengurangi kemiskinan.	Komisif	Memberikan janji dengan bantuan berupa uang

Kemudian, untuk pengidentifikasian realisasi kesantunan, digunakan teori kesantunan Brown and Levinson. Realisasi kesantunan dalam teori B&L berhubungan erat dengan strategi kesantunan negatif dan kesantunan positif. Brown and Levinson (dalam Grundy, 2008:199) menyatakan bahwa untuk mempertahankan kesantunan, seseorang dapat menggunakan strategi kesantunan negatif yang berjumlah 10 strategi, yaitu:

- Strategi 1: Ungkapkan secara tidak langsung sesuai konvensi dengan membuat perintah.
- Strategi 2: Gunakan pertanyaan dengan partikel tertentu.
- Strategi 3: Lakukan dengan hati-hati dan jangan terlalu optimistic.
- Strategi 4: Kurangi kekuatan atau daya ancaman terhadap wajah lawan tutur.
- Strategi 5: Berikan penghormatan.
- Strategi 6: Gunakan permohonan maaf.
- Strategi 7: Jangan menyebutkan penutur dan lawan tutur.
- Strategi 8: Nyatakan tindakan mengancam wajah sebagai suatu ketentuan sosial yang umum berlaku.

Hedi Setiadi, 2015

STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK  
 PARA CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR  
 PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH JAWA BARAT  
 TAHUN 2013-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Strategi 9: Nominalisasikan pernyataan,

Strategi 10: Nyatakan secara jelas bahwa penutur telah memberikan kebaikan (hutang) atau tidak kepada lawan tutur.

Selain itu, kesantunan dapat dilakukan dengan menggunakan strategi kesantunan positif, yaitu:

Strategi 1: Berikan perhatian khusus terhadap lawan tutur.

Strategi 2: Lebihkan rasa ketertarikan, persetujuan, simpati terhadap lawan tutur.

Strategi 3: Tingkatkan rasa tertarik terhadap lawan tutur

Strategi 4: Gunakan penanda yang menunjukkan kesamaan jati diri atau kelompok

Strategi 5: Upayakan kesepahaman dengan lawan tutur

Strategi 6: Hindari pertentangan/ketaksepahaman dengan lawan tutur

Strategi 7: Presuposisikan atau timbulkan persepsi sejumlah persamaan penutur dan lawan tutur

Strategi 8: Buatlah lelucon (*joke*)

Strategi 9: Presuposisikan atau membuat persepsi bahwa penutur memahami keinginan lawan tuturnya

Strategi 10: Buatlah penawaran dan janji

Strategi 11: Tunjukkan rasa optimisme

Strategi 12: Usahakan untuk melibatkan lawan tutur dan penutur dalam suatu kegiatan tertentu

Strategi 13: Berikan dan mintalah alasan

Strategi 14: Tawarkan suatu tindakan timbal balik

Strategi 15: Berikan rasa simpati kepada lawan tutur

### **Realisasi Kesantunan Para Kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat**

Hedi Setiadi, 2015

STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK  
PARA CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR  
PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH JAWA BARAT  
TAHUN 2013-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

No	Nomor Kandidat	Tuturan	Bentuk Tindak Tutur	Kesantunan Positif	Kesantunan Negatif
1	K4	Teh Rieke, tadi bicara masalah kartu Jabar Bangkit, kalau <u>menurut pendapat saya</u> apa tidak perlu kartu Jabar Bangkit itu, karena <u>saya pikir</u> berkenaan dengan administrasi, database kependudukan dan mengalokasikan anggaran yang cukup pada sektor kesehatan.	Asertif		Penggunaan pemagaran/ Hedge
2	K5	Apa yang anda lakukan pada lima tahun terakhir ini ketika kondisi yang dihasilkan seperti ini sangat <u>belum menggembirakan</u> .	Asertif		Meminimalkan tekanan atau ancaman terhadap mitra tutur
3	K4	Jadi saya kira, kita berdialog empat kali, <u>Teh Rieke</u> dan <u>Kang Teten</u> selalu salah data melulu nih, kacau nih.	Asertif	Menggunakan penanda yang menunjukkan jatidiri sesama suku Sunda.	

Hedi Setiadi, 2015

STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK  
PARA CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR  
PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH JAWA BARAT  
TAHUN 2013-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

